

BBM 6

KONSEP REGION DAN REGIONALISASI

Susi Susilawati

PENDAHULUAN

Pada Belajar Mandiri (BBM) 6 ini, Anda akan mempelajari tentang konsep region dan regionalisasi sebagai konsep dasar lainnya pada ilmu geografi, selain beberapa konsep dasar yang sudah kalian ketahui pada BBM sebelumnya. Dengan demikian, Anda akan lebih mudah mempelajari BBM ini karena antarkonsep-konsep tersebut saling berhubungan satu sama lain untuk menganalisis berbagai fenomena geosfer. Fenomena geosfer memperlihatkan adanya keanekaragaman wilayah sebagai hasil interelasinya dalam ruang. Suatu wilayah dengan karakteristiknya berarti memiliki kekuatan sebagai potensi yang dapat dikembangkan untuk mendukung kehidupan manusia yang terdapat di dalamnya. Seperti, kekuatan politik suatu negara, kelompok-kelompok bahasa, hasil bumi pedesaan, kemajuan sumberdaya manusia di perkotaan, kesuburan lahan, dan lain-lain. Agar Anda mampu mengenali dan memahami karakteristik tersebut, maka pengetahuan Anda harus dilandasi dengan konsep region yang matang.

Anda sebagai calon guru profesional sebaiknya dapat memahami materi dalam BBM 6 ini dengan sebaik-baiknya. Setelah mempelajarinya, Anda diharapkan memiliki kompetensi dalam menerapkan konsep region. Secara khusus, Anda diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengertian region
2. Membuat regionalisasi

Untuk membantu Anda dalam menguasai materi pada BBM ini, maka disajikan pembahasan dan latihan dengan butir uraian sebagai berikut::

1. Konsep region
2. Regionalisasi

Agar dapat berhasil dengan baik dalam mempelajari modul ini, sebaiknya Anda perhatikan petunjuk berikut!

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan dari modul ini, agar Anda mengetahui dan memahami tentang bagaimana dan kemampuan apa yang diharapkan setelah Anda mempelajarinya.
2. Pahami modul ini dengan seksama, dan selesaikan semua tugasnya dengan baik. Temukan kata-kata kunci dan kata-kata yang Anda anggap baru serta penting, kemudian carilah dalam glosarium modul ini atau kamus yang dimiliki.
3. Tuntaskan mempelajari Kegiatan Belajar 1 sehingga Anda benar-benar memahaminya, untuk kemudian dapat dilanjutkan dengan mempelajari Kegiatan Belajar 2. Karena dengan demikian, akan memudahkan Anda untuk

mempelajari dan memahami modul ini sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

4. Masyarakat dan lingkungan sekitar Anda merupakan sumber belajar yang nyata dan tepat dalam mempelajari modul ini. Tentunya pengetahuan Anda juga harus diperkaya dengan sumber belajar lain yang dapat diambil dari buku-buku pedoman, surat kabar dan majalah, media elektronik seperti radio televisi, dan internet, termasuk pengalaman teman.
5. Mantapkan pemahaman Anda melalui diskusi kelompok kecil dengan teman atau tutor apabila Anda menemui kesulitan, karena melalui diskusi dan kerja kelompok dapat meringankan Anda untuk mengatasi dan menyelesaikan semua tugas dalam mempelajari modul ini.

Dengan demikian, Anda akan memperoleh manfaat dari hasil belajar yang bermakna serta terhindar dari keraguan dan kesia-siaan dalam belajar.

Selamat belajar dan semoga sukses!

Kegiatan Belajar 1

KONSEP REGION

A. PENGANTAR

Pada BBM 5, Anda telah mempelajari tentang persebaran bentang alam (*landschaft*) dan bentang budaya (*cultuurlandschaft*) di permukaan bumi (*earth surface*). Karena ruang permukaan bumi ini merupakan suatu ruang yang sangat luas maka para ahli geografi membaginya ke dalam wilayah-wilayah geografi dengan tujuan agar lebih mudah dalam mempelajarinya. Wilayah-wilayah dalam geografi ukurannya bervariasi dari yang sangat luas sampai yang terbatas. Masing-masing wilayah memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan persebaran bentang alam dan bentang budayanya. Dengan demikian, setiap wilayah di permukaan bumi adalah tidak sama melainkan dapat dibedakan dengan wilayah lainnya sesuai dengan karakteristik yang dimiliki.

B. URAIAN MATERI

1. Pengertian Region

Terjemahan region ke dalam bahasa Indonesia menjadi wilayah, rasanya kurang tepat karena banyak bidang studi lain yang menggunakan kata wilayah tetapi mempunyai pengertian yang berbeda.

Untuk memahami pengertian region sebaiknya Anda pahami terlebih dahulu mengenai perbedaan pemahaman *landschaft* dan *landscape* sebagai inti pada studi geografi. Pemahaman *landschaft* pada mulanya oleh Alfred Hettner di Jerman diartikan sebagai suatu wilayah di permukaan bumi yang memiliki sifat fisis yang karakteristik sebagai suatu individualitas tertentu, yang dapat dibedakan dari wilayah lain di sekitarnya. Kemudian konsep tersebut diperluas tidak hanya terbatas pada keadaan fisis saja, melainkan juga termasuk tumbuh-tumbuhan, binatang dan manusianya.

Berbeda halnya dengan pemahaman *landscape* di Amerika Serikat dan Britania saat itu. Konsep *landscape* berarti bentuk luar dari permukaan bumi di bawah atmosfer, atau dapat disebut permukaan bumi. Pengertian *landscape* dapat dipandang sebagai obyek material wilayah yang terbatas atau dapat dikatakan sebagai suatu bentangan (bentang alam dan bentang budaya) saja seperti yang kita lihat dari hasil pemotretan foto udara. Seolah-olah tanpa memperhatikan unsur-unsur interelasi-interaksi-integrasinya dalam ruang.

Untuk menghindarkan pengertian yang kabur terhadap kedua konsep tersebut maka menurut Sumaatmadja (1988:42) digunakan konsep region. Selanjutnya dalam Sumaatmadja dikatakan bahwa, "Region berarti suatu wilayah yang memiliki karakteristik tertentu yang khas, yang membedakan diri dari region-region lain di sekitarnya". Region ini memiliki ukuran yang bervariasi, dapat meliputi wilayah yang sangat luas maupun wilayah terbatas. Karakter terpenting yang harus dimilikinya yaitu terdapatnya homogenitas tertentu yang khas. Karakteristik yang khas ini dapat berupa aspek fisis maupun aspek kultural.

Dengan demikian, menurut Dickinson (dalam Sumaatmadja, 1988), “Suatu region adalah suatu kompleks keruangan atau kompleks teritorial yang terdiri dari penyebaran gejala-gejala yang berbeda sesamanya, yang mengungkapkan suatu keseluruhan aspek tertentu sebagai ruang geografi”. Sifat karakteristik sebagai suatu keseluruhan wilayah geografi pada studi geografi digambarkan sebagai suatu pengertian geografi yang dikenal sebagai konsep regional.

Pembagian region dalam geografi dapat meliputi region berdasarkan unsur fisis misalnya region geologi (*geological region*), regio jenis tanah (*soil region*), region iklim (*climatic region*), region vegetasi (*vegetation region*), dan regio berdasarkan aspek budaya seperti region bahasa (*linguistic region*), region ekonomi (*economic region*), region sejarah (*historical region*), dan sebagainya.

Dari pengertian di atas, region dapat pula dibedakan sebagai berikut :

- 1) Pengertian internasional: region dapat meliputi beberapa negara yang mempunyai kesatuan alam dan kesatuan manusia, misalnya : wilayah Asia Tenggara, wilayah Asia Timur, wilayah Amerika Utara, Amerika Latin, Eropa Barat, Eropa Timur dan sebagainya.
- 2) Pengertian nasional: region merupakan sebagian dari negara, tetapi bagian tersebut mempunyai kesatuan alam dan kesatuan manusia, misalnya: pantai timur Sumatera, pantai utara Jawa, dataran tinggi Bandung dan sebagainya.

Berkaitan dengan pengertian region adapula yang disebut kawasan, yaitu bagian dari region yang digunakan untuk suatu fungsi tertentu, misalnya di pedesaan terdapat kawasan perkampungan, kawasan pertanian, kawasan kehutanan. Demikian pula di perkotaan terdapat kawasan permukiman, kawasan perkantoran, kawasan perniagaan, kawasan industri, kawasan rekreasi dsb.

2. Region Formal dan Region Fungsional

Region dapat di bedakan menjadi dua macam yaitu region formal (*formal region*) dan region fungsional (*functional region*) atau disebut juga *nodal*. Apa yang dimaksud dengan region formal dan region fungsional, secara lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut.

a. Region Formal

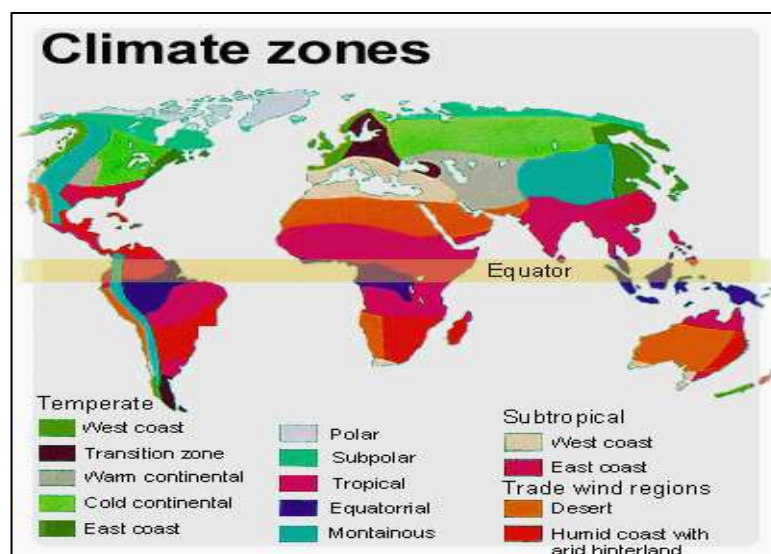
Region formal disebut juga region uniform dan bersifat statis, yaitu suatu wilayah yang dibentuk oleh adanya kesamaan kenampakan termasuk kedalamnya kenampakan fisik muka bumi, iklim, vegetasi, tanah, bentuk lahan, penggunaan lahan dsb.

Anda dapat membagi bentuk permukaan bumi berdasarkan topografi (tinggi-rendah) nya, misalnya menjadi wilayah pegunungan (wilayah ini merupakan kesatuan kenampakan yang sama yaitu bentuk bergunung-gunung, sejauh kenampakan muka bumi bergunung itu masih terkait atau retif sama, maka sejauh atau seluas itu pula wilayah pegunungan tersebut). Demikian pula untuk dataran tinggi atau dataran rendah.

Berdasarkan iklim, permukaan bumi dapat Anda kelompokkan menjadi tiga wilayah iklim, yaitu wilayah iklim tropis dimana daerah ini rentangannya diantara $23\frac{1}{2}^{\circ}\text{LU}$ sampai $23\frac{1}{2}^{\circ}\text{LS}$, wilayah iklim Sedang yang rentangannya diantara $23\frac{1}{2}^{\circ}\text{LU}$ dan $23\frac{1}{2}^{\circ}\text{LS}$ sampai $66\frac{1}{2}^{\circ}\text{LU}$ dan $66\frac{1}{2}^{\circ}\text{LS}$, dan wilayah iklim

Dingin atau Kutub yang rentangannya diantara $66\frac{1}{2}^{\circ}\text{LU}$ dan $66\frac{1}{2}^{\circ}\text{LS}$ sampai 90°LU dan 90°LS .

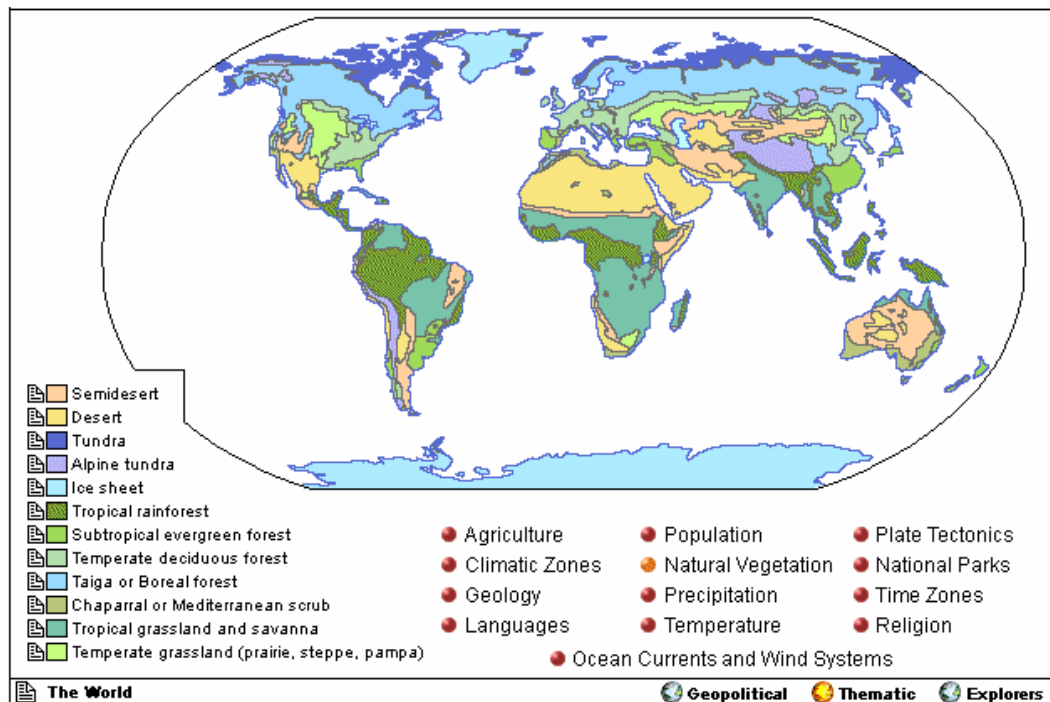
Pembagian tersebut hanya berdasarkan salah satu unsur iklim saja yaitu unsur suhu. Sementara jika kriterianya lebih dari satu misalnya suhu dan curah hujan maka pengelompokkannya akan lebih beragam lagi. Sebagai contoh karena di wilayah Indonesia terdapat suatu tempat yang memiliki ketinggian mencapai 5000 meter dpl. maka sekalipun di wilayah tropis, tetapi juga memiliki salju seperti di wilayah iklim sedang atau dingin. Contoh lainnya iklim mediteran di laut tengah ternyata terdapat pula di wilayah negara bagian California Amerika Serikat dsb. Sehingga wilayah iklim dapat pula terpisah-pisah.



Gambar : Peta Wilayah Iklim di Dunia

Region dapat ditandai pula oleh bentuk-bentuk kenampakan lahan dengan pola umum dari aktivitas pertanian, industri, pemukiman, perkebunan atau bentuk lahan lain yang relatif tetap seperti lembah sungai yang dibatasi oleh daerah alirannya.

Berdasarkan vegetasi atau penggunaan lahan, maka Anda akan menyaksikan wilayah-wilayah dapat Anda sebut sebagai wilayah perkebunan, wilayah pertanian sawah, wilayah pertanian kering, wilayah kehutanan. Mungkin saja tidak sepenuhnya di wilayah tersebut bertani sawah, tetapi terdapat pula atau diselingi dengan jenis pertanian lainnya misalnya pertanian kering, perkampungan atau permukiman, tetapi karena pertanian sawah sangat dominan atau keseragaman sawah sangat menonjol, maka wilayah tersebut dapat Anda katakan wilayah pertanian sawah. Demikian pula untuk wilayah penggunaan lahan lainnya. Bila pada suatu tempat industri lebih dominan maka dapat Anda katakan wilayah tersebut sebagai wilayah industri dsb. Gambar berikut ini, Anda dapat menunjukkan wilayah-wilayah di permukaan bumi berdasarkan persebaran vegetasinya.



Gambar: Peta Wilayah Vegetasi Dunia

Region formal berdasarkan kenampakan budaya, misalnya di Jawa Barat dapat Anda bedakan antara Wilayah Parahyangan dengan Wilayah Pantura (Pantai Utara Jawa). Pada kedua contoh region ini kita dapat membedakan bagaimana karakter masyarakatnya yang berbeda, baik dari aspek budaya maupun kehidupan sosialnya. Coba Anda berikan contoh perbedaan karakter sosial budaya dari kedua region tersebut!

Pembagian wilayah secara politik atau administratif pun dapat Anda kelompokkan menjadi wilayah formal, misalnya negara, propinsi, kabupaten atau kecamatan dan seterusnya. Kadangkala wilayah berdasarkan kriteria tertentu dapat melampaui batas-batas politis tadi, misalnya kebudayaan (dunia) Arab wilayahnya tidak terbatas pada negara-negara Arab yang terdapat di Asia Barat Daya saja, tetapi membentang hingga ke Afrika Utara, demikian pula kebudayaan atau dunia Cina dan sebagainya.

Di kota besar pun Anda dapat menjumpai misalnya daerah atau kawasan pusat perniagaan yang disebut dengan Central Bussiness District (CBD), zone permukiman, zone pinggiran kota, zona perindustrian dan sebagainya. Ini semua merupakan contoh lain dari region formal.

b. Region Fungsional

Region fungsional disebut juga region nodal. Region fungsional bersifat dinamis daibandingkan dengan region formal, yaitu ditandai oleh adanya gerakan dari dan ke pusat. Pusat tersebut disebut sebagai *node*. Sejauh mana *node* dapat menarik daerah sekitarnya sehingga tercipta interaksi maksimal, maka sejauh itulah batas region nodalnya.

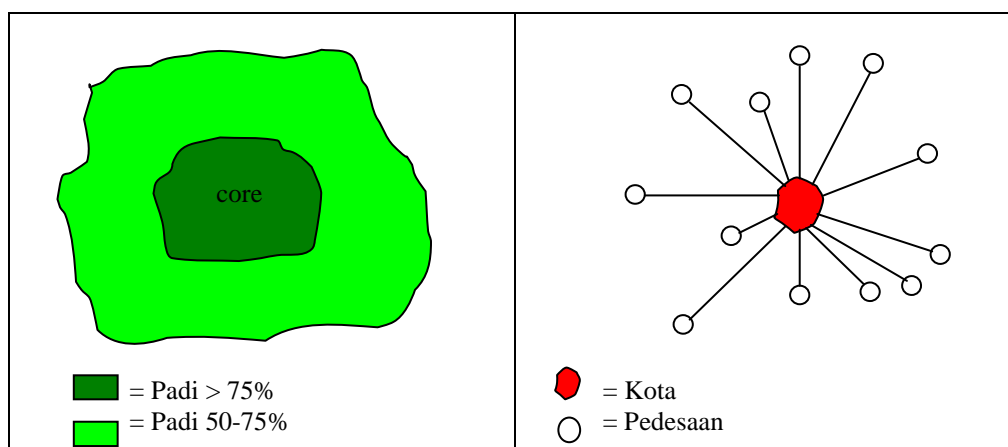
Contoh sederhana dapat Anda amati pada masyarakat tradisional atau pra-industri, dimana pada pusat perkampungan penduduk dapat memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Lahan pedesaan dapat menyediakan berbagai kebutuhan penduduk seperti makanan, nahan bakar dan pakaian sederhana. Perkampungan merupakan pusat tempat dibuatnya berbagai keputusan yang menyangkut kehidupan warga kampung, dan perkampungan pun merupakan pusat pergerakan manusia atau penduduk kampung dan hewan sebagai alat bantu pembajakan lahan pertaniannya ke lahan pertanian setiap pagi dan pulang di siang atau sore harinya.

Pada masyarakat maju, jumlah penduduk lebih banyak dan menyebar. Lokasi pasar, sekolah, pusat kesehatan umumnya terkonsentrasi dalam satu tempat tertentu. Tempat tertentu tersebut merupakan region nodalnya. Para petani menjual hasil panennya di pasar, anak-anak ke sekolah, ibu-ibu berbelanja ke wilayah pusat perbelanjaan, para karyawan pabrik pergi setiap hari kerja ke wilayah pusat industri.

Suatu region nodal terdapat empat unsur penting sebagai berikut :

- 1) adanya arus barang, ide/gagasan dan manusia;
- 2) adanya node/pusat yang menjadi pusat pertemuan arus tersebut secara terorganisir;
- 3) adanya wilayah yang makin meluas;
- 4) adanya jaring-jaring rute tempat tukar menukar berlangsung.

Pada region nodal terdapat fungsi suatu tempat sebagai sirkulasi. Pada wilayah tersebut terdapat aktivitas yang diorganisir dan umumnya bersifat lebih dinamis seperti gerakan orang, barang, berita atau pesan. Karena itu dalam region nodal meliputi wilayah di sekitar titik pusat. Region formal tidak perlu memiliki *core* (inti), walaupun dalam beberapa hal memiliki *heartland area* (wilayah jantung). *Heartland area* adalah daerah yang kenampakkan dari suatu kriteria tertentu sangat jelas kenampakkannya.



Gambar : Perbandingan Region Formal dan Region Nodal

Gambar sebelah kiri di atas, menunjukkan yang menjadi inti pada region uniform/formal adalah daerah yang hampir seluruhnya (>75%) digunakan untuk pertanian padi, sedangkan wilayah sekitar inti (periphery) dominasi pertanian padi

mencapai 50 – 75%, sedangkan daerah yang pertanian padinya sekitar 25% saja tidak termasuk ke dalam region yang mempunyai keseragaman dalam hal membudidayakan tanaman padi.

Sementara itu pada gambar sebelah kanan di atas, menunjukkan sebuah region nodal yang dimana garis yang menghubungkan pusat dengan daerah sekitarnya dapat diartikan terjadinya sebuah gerakan penduduk dari pedesaan ke kota atau sebaliknya untuk berbagai kepentingan, misalnya membawa dan menjual hasil-hasil pertanian atau berbelanja.

Pusat kegiatan berkembang karena adanya kebutuhan manusia, baik kebutuhan biologis maupun kebutuhan sosial. Kebutuhan tersebut sangat beragam dan tidak seluruhnya dapat dipenuhi oleh produksi sendiri. Karena itu manusia membutuhkan manusia lain. Contoh petani menghasilkan padi, akan tetapi mereka juga membutuhkan pakaian, barang bangunan dan kebutuhan lainnya. Mereka perlu kerjasama atau saling tukar menukar barang dengan orang lain yang berbeda produksinya. Timbulah pertukaran atau proses jual beli pada masyarakat modern. Tempat jual beli itu umumnya tempat-tempat yang dapat dengan mudah dijangkau dari berbagai tempat. Dalam proses interaksi itu ada berbagai aturan, dimana baik sipenjual maupun si pembeli harus sepakat dan mematuhi, sehingga terjadi kepuasan berbagai pihak. Dengan demikian dalam region nodal tidak hanya terlibat sejumlah orang tetapi juga barang, jasa, transportasi dan berbagai aturan sehingga membentuk suatu sistem yang saling menunjang. Misalnya, Kota Cirebon di Jawa Barat merupakan suatu wilayah pertemuan lalu lintas darat antara wilayah timur ke arah Jakarta atau ke arah Bandung, daerah ini akan sangat terasa sekali pada saat menjelang dan sesudah hari raya idul fitri dengan arus lalu lintas yang padat dan macet. Wilayah tersebut dinamakan wilayah fungsional (nodal) bagi pengendalian kelancaran arus lalu lintas.

Luas wilayah fungsional dapat saja lebih luas dari pada wilayah formal, misalnya wilayah Bopuncur yaitu wilayah Bogor, Puncak, dan Cianjur yang merupakan wilayah fungsional yang berfungsi sebagai daerah konservasi. Wilayah cekungan sedimen tersier di pulau Sumatera merupakan wilayah fungsional karena memiliki cadangan minyak terbesar di Indonesia. Wilayah hutan tropika merupakan wilayah fungsional karena berfungsi sebagai paru-paru dunia. Wilayah Ujung Kulon merupakan wilayah fungsional bagi perlindungan satwa langka tropika seperti badak bercula satu.

C. LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, silahkan Anda mengerjakan latihan berikut ini!

- 1) Apakah yang dimaksud dengan region?
- 2) Apakah perbedaan wilayah dengan kawasan?
- 3) Jelaskan dan sebutkan contohnya dari region formal dan region nodal!
- 4) Mengapa pada region nodal nampak lebih dinamis dibandingkan region formal?

Petunjuk jawaban latihan

- 1) Region atau wilayah merupakan kesatuan alam yaitu alam yang serba sama atau homogen atau seragam, dan kesatuan manusia, yaitu masyarakat serta

kebudayaannya yang serba sama yang mempunyai ciri (kekhususan) yang khas, sehingga wilayah tersebut bisa dibedakan dari wilayah yang lain.

- 2) Kawasan, adalah bagian dari wilayah yang digunakan untuk suatu fungsi tertentu, misalnya dalam suatu wilayah pedesaan terdapat kawasan perkampungan, kawasan pertanian, kawasan kehutanan. Demikian pula pada wilayah perkotaan terdapat kawasan permukiman, kawasan perkantoran, kawasan perniagaan, kawasan industri, kawasan rekreasi dsb.
- 3) Region formal disebut juga region uniform, yaitu suatu wilayah yang dibentuk oleh adanya kesamaan kenampakan termasuk kedalamnya kenampakan fisik muka bumi, iklim, vegetasi, tanah, bentuk lahan, penggunaan lahan dsb, misalnya, wilayah pegunungan, wilayah pemukiman.
Sedangkan region nodal atau fungsional pewilayahan yang didasarkan pada fungsi, asal usul, dan perkembangannya. Contoh teluk Jakarta tadinya merupakan pelabuhan laut yang dapat menghubungkan dengan wilayah-wilayah lain sekitar pantai, air bersih cukup tersedia karena ada muara sungai, sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dan wilayah tersebut berkembang terus menjadi sebuah kota organik. Wilayah kota semacam ini dinamakan wilayah fungsional, yaitu suatu wilayah yang berfungsi sebagai sebuah kota dengan berbagai kegiatan dalam bidang jasa dan transportasi.
- 4) Region nodal nampak dinamis, tidak statis seperti region formal, karena didefinisikan sebagai gerakan bukan obyek yang statis dan terdapat fungsi suatu tempat sebagai sirkulasi. Pada wilayah tersebut terdapat aktivitas yang diorganisir dan umumnya bersifat lebih dinamis seperti gerakan orang, barang, berita atau pesan. Karena itu dalam region nodal meliputi wilayah di sekitar titik pusat.

RANGKUMAN

Permukaan bumi merupakan ruang yang sangat luas. Untuk memudahkan dalam pengkajiannya maka permukaan bumi dapat dibagi ke dalam wilayah-wilayah baik secara luas maupun terbatas. Wilayah di permukaan bumi yang memiliki karakteristik yang khas, baik sifat fisi maupun budayanya, sehingga dapat dibedakan dengan wilayah lainnya disebut region.

Region dapat dibedakan berdasarkan region formal dan region fungsional atau disebut juga region nodal. Region formal adalah wilayah berdasarkan pada gejala atau objek yang ada di tempat tersebut atau administrasi pemerintahan. Sedangkan region fungsional adalah wilayah berdasarkan fungsi, asal usul, atau perkembangannya. Region fungsional nampak lebih dinamis, tidak statis seperti region formal, karena didefinisikan sebagai gerakan bukan obyek yang statis dan terdapat fungsi suatu tempat sebagai sirkulasi.

TES FORMATIF 1

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan!

1. Suatu wilayah yang memiliki karakteristik tersendiri dan dapat dibedakan dengan wilayah lainnya disebut...
 - a. region

- b. kawasan
 - c. wilayah
 - d. daerah
 - e. zone
2. Suatu bagian dari wilayah yang digunakan untuk suatu fungsi tertentu dapat disebut...
 - a. space
 - b. kawasan
 - c. region
 - d. zone
 - e. area
 3. Di bawah ini merupakan salah satu contoh region fisik adalah...
 - a. wilayah iklim
 - b. wilayah bahasa
 - c. wilayah perkotaan
 - d. wilayah pedesaan
 - e. wilayah politik
 4. Manakah yang merupakan contoh region fungsional...
 - a. DAS yang digunakan lalulintas air
 - b. wilayah kebudayaan Jawa
 - c. wilayah dataran tinggi Bandung
 - d. wilayah iklim hutan hujan tropis
 - e. wilayah priangan
 5. Daerah di luar pusat yang menopang dan dipengaruhi oleh pusat disebut...
 - a. core are
 - b. nodal
 - c. hinterland
 - d. heartland
 - e. urban area
 6. Daerah *hinterland* di suatu kota adalah...
 - a. kawasan industri
 - b. daerah kerajinan
 - c. kawasan perdagangan
 - d. wilayah yang menyediakan hasil pertanian
 - e. pusat dari kegiatan sosial
 7. Kalau kita mengatakan bahwa di ibukota kabupaten terdapat mall, layanan administrasi pemerintahan, lapangan olah raga, sarana sosial, pendidikan, rumah sakit, penduduk, pemukiman dan kondisi fisiknya. Pernyataan tersebut berarti...
 - a. ruang
 - b. zone
 - c. wilayah
 - d. kawasan
 - e. daerah
 8. Wilayah Indonesia sebagian besar (79%) terdiri dari lautan. Pernyataan ini menunjukkan...

- a. wilayah fungsional
 - b. wilayah formal
 - c. kawasan Indonesia
 - d. lokasi Indonesia
 - e. lokasi strategis
9. Contoh pewilayahan berdasarkan fenomena fisik diantaranya...
- a. wilayah pedesaan
 - b. wilayah pertanian
 - c. wilayah pegunungan
 - d. wilayah wisata
 - e. wilayah perkotaan
10. Di bawah ini merupakan batas yang digunakan untuk region formal, *kecuali*...
- a. sungai
 - b. punggung (igir)
 - c. selat
 - d. pemukiman
 - e. laut

BALIKAN DAN TINDAK LANJUT

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir BBM ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\%$$

Keterangan:

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90% - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 2

REGIONALISASI

A. PENGANTAR

Interaksi dan interelasi berbagai gejala geografi yang terjadi dalam ruang, baik penyebarannya maupun maupun derajat hubungannya, akan menghasilkan sifat karakteristik yang sangat banyak dan beraneka ragam. Dengan demikian, bagaimanakah kita dapat menentukan suatu ciri khas yang merupakan keseragaman atau homogenitas suatu wilayah geografi, sehingga wilayah tersebut dapat ditentukan sebagai suatu region?

Untuk menentukan suatu region di permukaan bumi maka digunakan cara pewilayahan atau disebut dengan regionalisasi. Pada bagian ini, Anda akan mempelajari konsep-konsep regionalisasi termasuk bagaimana melakukan regionalisasi tersebut.

B. URAIAN MATERI

Regionalisasi (Pewilayahan) di dalam geografi adalah suatu upaya mengelompokkan atau mengklasifikasikan unsur-unsur yang sama. Mengingat lokasi-lokasi di muka bumi jumlahnya tak terbatas, maka Anda harus menyusun dan mengelompokkan serangkaian lokasi yang mempunyai sifat-sifat yang sama menurut kriteria tertentu. Sehingga informasi dapat diperoleh secara efisien dan ekonomis. Sebagaimana menurut Sumaatmadja (1988:51) bahwa, "Menentukan pewilayahan atau regionalisasi suatu wilayah di permukaan bumi, dipergunakan kriteria geografi hasil relasi keruangan aspek-aspek yang secara umum lebih menonjol atau lebih dominan pada wilayah yang bersangkutan.

Berdasarkan kriteria geografi tersebut dapat diadakan regionalisasi berdasarkan aspek ekonomi, aspek politik, aspek fisik, dan lain sebagainya. Contoh pembagian region berdasarkan iklim, permukaan bumi dapat dibedakan atas unsur cuaca, seperti suhu, curah hujan, penguapan, kelembaban, dan angin. Regionalisasi menurut iklim ini sangat berguna untuk mengetahui penyebaran hewan dan tumbuhan, tetapi mungkin kurang berguna dalam hal komunikasi atau transportasi. Satu hal yang tidak boleh lupa oleh Anda dalam melakukan regionalisasi bahwa menentukan kriteria tadi harus didasarkan atas relasi keruangan faktor fisik dan faktor kulturalnya.

Terdapat cara pembuatan region dengan langkah-langkah dapat Anda lakukan sebagai berikut.

1. Pembuatan Region Uniform.

- a. Mengelompokkan tempat-tempat berdasarkan jenis obyek atau peristiwa yang diinginkan oleh Anda. Misalnya jika Anda bertujuan membagi satu wilayah ke dalam region-region bentang alam (*landform*), maka Anda harus mengelompokkan wilayah itu menjadi dataran rendah (*plains*), perbukitan (*hill*), pegunungan (*mountains*).

- b. Mengelompokkan jenis atau tipe-tipe yang sama dari obyek-obyek dan menarik garis batas yang memisahkan setiap zone tersebut dengan cara :
- (1) region sedapat mungkin harus homogen yaitu memiliki tingkat kesamaan yang kuat diantara tempat-tempat yang ada dalam setiap region;
 - (2) setiap bagian dari region itu harus merupakan satu kesinambungan, jadi tidak ada bagian yang tidak termasuk ke dalam salah satu region;
 - (3) semua tempat harus ditentukan menjadi beberapa region dan tidak ada satu tempat yang dikelompokkan ke dalam lebih dari satu region.

Jika suatu wilayah mempunyai kenampakan majemuk atau menjadi wilayah transisi yang mempunyai ciri ganda, maka zone transisi ini menjadi region tersendiri. Jika Anda bertujuan membagi wilayah berdasarkan aspek-aspek atau kriteria yang berbeda sangatlah sulit, karena ukurannya tidak jelas atau tidak terbatas sehingga sulit menentukan dasarnya.

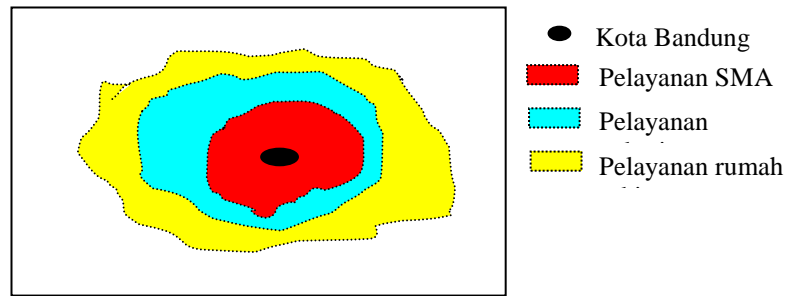
Jadi langkah utama di dalam pembuatan pewilayahan itu adalah menentukan kriterianya, kemudian batas-batasnya dimana sifat-sifat itu secara kuat ada. Daerah yang memiliki karakter sangat jelas atau kuat tersebut dinamakan *heartland*. Kemudian tentukan sampai batas mana suatu karakter itu tidak dominan lagi, maka buatlah batas luarnya. Sedangkan wilayah yang memiliki karakter berbeda dengan region utama, jadikan saja region yang lain dengan karakter yang berbeda pula. Hanya saja Anda sering kesulitan ketika harus menentukan batas region transisi.

2. Pembuatan Region Nodal

Di dalam pembuatan region nodal, Anda harus memperhatikan *core area* atau daerah inti. Ciri region nodal adalah adanya gerakan yang mengarah ke titik pusat. Sementara daerah belakang penopang atau yang terpengaruhnya sering disebut sebagai *hinterland*. Hinterland sebuah kota dapat dicirikan dari adanya gerakan pekerja yang bergerak menuju ke arah kota atau mungkin zonanya lebih luas lagi, seperti pedesaan tempat orang-orang bergerak untuk bekerja atau berbelanja atau berusaha ke kota.

Kota adalah contoh baik untuk penyebaran informasi, seperti surat kabar dari kota akan beredar dan menyebar ke berbagai daerah, demikian pula siaran radio, TV, dan sumber informasi lainnya. Pelayanan khusus kota seperti bis kota atau angkot, sirkulasi barang, buku, pengawasan politik, pelayanan administrasi terpusat diperkotaan. Dengan kata lain luas wilayah pengaruh dari pusat kota ke daerah pinggiran akan berbeda-beda.

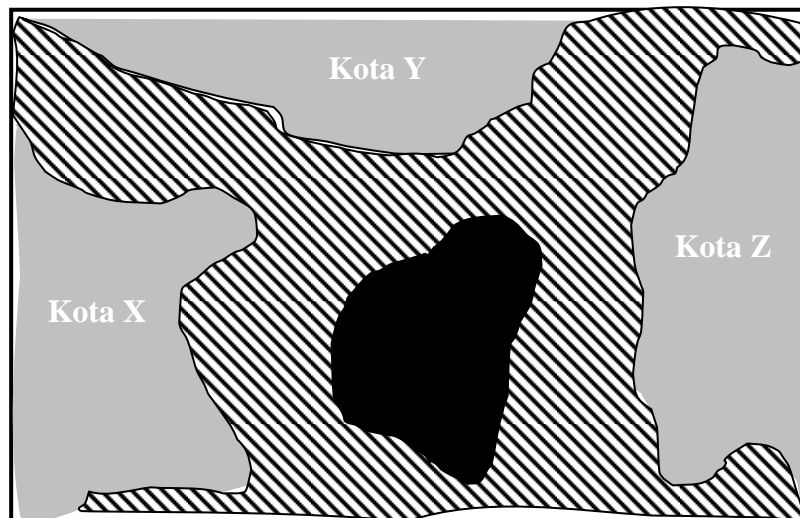
Menentukan unsur gerakan dalam pembentukan region nodal sangat penting, karena setiap unsur itu mungkin punya jarak yang berbeda. Untuk hal ini dapat Anda ambil contoh misalnya jika Kota Bandung sebagai pusatnya, gerakan-gerakan yang menuju ke dan dari kota Bandung sangatlah banyak. Ada pekerja harian, surat kabar ("PR"), pelayanan sekolah, rumah sakit, atau pun pelayanan administrasi. Setiap unsur itu mempunyai jarak yang berbeda. Dapat Anda pastikan para pekerja batas terjauhnya adalah batas kabupaten Bandung, pelayanan sekolah SMA sampai kabupaten sekitar Kabupaten Bandung seperti daerah Cianjur, Subang, Garut dsb., pelayanan perguruan tinggi sampai batas Pulau Jawa, pelayanan rumah sakit dan administrasi sampai wilayah Jawa Barat.



Gambar : Batas Pelayanan Suatu Kota

Suatu kota besar seperti metropolitan daerah hinterland nya bisa seluas dunia. Contoh untuk hal tersebut misalnya Tokyo, London, New York, Los Angeles dan lain-lain, kota-kota metropolitan tersebut bisa merupakan pusat pelayanan tertentu yang hinterlandnya dunia.

Di dalam menentukan kriteria region nodal sama seperti pada region formal yaitu dapat berbeda-beda tergantung dari tujuan kita. Ketika menarik batas dua atau lebih region harus ditentukan dulu kriterianya secara jelas. Mungkin saja akan terjadi tumpang tindih (*overlapping*) antara dua region, maka wilayah seperti ini harus dijadikan wilayah tersendiri pula.



Gambar : Region Nodal yang bersifat tumpang *overlapping*

Pada gambar di atas menjelaskan sebagai berikut, wilayah yang berwarna abu-abu adalah daerah yang dilayani oleh masing-masing kota X, Y atau Z. Masing-masing penduduk di wilayah tersebut membelanjakan lebih dari 75% penghasilannya pada kota masing-masing (X,Y dan Z). Wilayah yang di arsir adalah daerah yang dilayani oleh dua tempat yaitu sekitar 50% penduduknya membelanjakan 50% penghasilannya ke X dan Y, ke X dan Z atau ke Y dan Z. Sedangkan wilayah yang berwarna hitam adalah daerah yang dilayani oleh X, Y maupun Z, yaitu penduduknya membelanjakan kurang dari 50% penghasilannya ke X, Y atau Z.

3. Pewilayahan Berdasarkan Fenomena Geografis

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa pewilayahan suatu tempat dapat dilakukan secara formal atau dapat juga dilakukan secara fungsional, hal ini bergantung pada kesepakatan atau tujuan yang akan digunakan dalam klasifikasi pewilayahan tersebut.

Sedangkan pewilayahan berdasarkan fenomena geografis adalah pewilayahan yang didasarkan pada gejala atau objek geografi misalnya berdasarkan atmosfer, lithosfer, hidrosfer, biosfer, dan antroposfer.

a. Pewilayahan berdasarkan fenomena atmosfer

Fenomena atmosfer yang akan dijadikan dasar klasifikasi pewilayahan adalah berdasarkan iklim, di antaranya berdasarkan posisi matahari dan ketinggian tempat.

1) Pewilayahan iklim berdasarkan posisi matahari

Dasar pewilayahan dengan menggunakan iklim matahari adalah pewilayahan yang ditentukan pada posisi matahari dan sinar matahari yang dapat diterima di permukaan bumi. Garis edar bumi mengelilingi matahari, sumbu bumi miring sekitar $22\frac{1}{2}^{\circ}$, sehingga terjadi perbedaan iklim di tiap-tiap lokasi yang berbeda.

Berdasarkan posisi bumi pada matahari, maka dapat dibagi menjadi wilayah iklim panas (tropika) yaitu antara $22\frac{1}{2}^{\circ}$ LU - $22\frac{1}{2}^{\circ}$ LS, wilayah iklim sedang yaitu antara $22\frac{1}{2}^{\circ}$ LU - 60° LU dan $22\frac{1}{2}^{\circ}$ LS - 60° LS, dan wilayah iklim kutub yaitu antara 60° LU - 90° LU dan 60° LS - 90° LS.

Fenomena geografi yang dapat membedakan ketiga wilayah tersebut adalah: wilayah iklim panas (tropika) adalah wilayah yang panas sepanjang tahun, wilayah iklim sedang adalah wilayah yang mengalami panas dan juga mengalami dingin, sedangkan wilayah iklim kutub adalah wilayah yang mengalami dingin sepanjang tahun.

2) Pewilayahan iklim berdasarkan ketinggian tempat

Tiap-tiap lokasi yang memiliki ketinggian dan morfologi yang berbeda akan memiliki tekanan udara dan luasan daerah yang disinari oleh matahari yang berbeda. Berdasarkan kriteria ketinggian tempat maka dapat dibedakan menjadi wilayah iklim panas yaitu daerah yang memiliki ketinggian antara 0 - 700 meter dpl, wilayah iklim sedang yaitu daerah yang memiliki ketinggian antara 700 - 1500 meter dpl, wilayah iklim sejuk yaitu daerah yang memiliki ketinggian antara 1500 - 2500 meter dpl, wilayah iklim dingin yaitu daerah yang memiliki ketinggian lebih dari 2500 meter dpl, dan wilayah iklim kutub yaitu daerah yang berada di sekitar kutub yang berudara dingin dan tertutup es/salju.

b. Pewilayahan berdasarkan fenomena litosfer

Fenomena litosfer yang akan dijadikan dasar klasifikasi adalah berdasarkan batuan, kemiringan lereng, dan tanah.

1) Pewilayahan berdasarkan fenomena batuan.

Tiap-tiap daerah di permukaan bumi memiliki jenis batuan yang berbeda, hal ini ada kaitannya dengan proses pembentukan kulit bumi. Berdasarkan umur batuan dapat dibedakan menjadi wilayah berbatuan tersier dan wilayah berbatuan kuarter. Berdasarkan genesanya dapat dibedakan menjadi wilayah berbatuan magmatik, wilayah berbatuan metamorfik, wilayah berbatuan sedimen (endapan), dan wilayah berbatuan gamping. Berdasarkan kekompakan batuan dapat dibedakan menjadi wilayah berbatuan terkonsolidasi dan wilayah berbatuan tidak terkonsolidasi.

2) Pewilayahan berdasarkan fenomena kemiringan lereng

Tiap-tiap daerah di permukaan bumi memiliki kemiringan lereng yang berbeda, hal ini ada kaitannya dengan proses dinamika kulit bumi dan sifat batuan. Daerah yang sifat batumannya rigid (keras) jika ada pergerakan kulit bumi akan terjadi patahan dan rekahan, sedangkan pada batuan yang lunak jika ada pergerakan kulit bumi akan terjadi lipatan dan punggungan.

Berdasarkan fenomena tersebut maka permukaan bumi dapat dibedakan wilayah hampir datar (kemiringan lereng $< 2\%$), wilayah agak miring (kemiringan lereng antara 2-7%), wilayah miring (kemiringan lereng antara 7-12%), wilayah agak curam ((kemiringan lereng antara 12-8%), wilayah curam (kemiringan lereng 18-24%), dan wilayah sangat curam (kemiringan lereng $> 24\%$).

3) Pewilayahan berdasarkan fenomena tanah

Tiap-tiap daerah di permukaan bumi memiliki jenis tanah yang berbeda. Hal ini berkaitan dengan faktor iklim, organisme, batuan, topografi, dan waktu. Berdasarkan genesisnya tanah dapat dibedakan menjadi wilayah tanah mineral dan wilayah tanah organik. Berdasarkan tekstur tanah dapat dibedakan menjadi wilayah tanah berpasir, wilayah tanah berdebu, dan wilayah tanah berlempung (clay). Berdasarkan kedalaman tanah dapat dibedakan menjadi wilayah tanah dalam dan wilayah tanah dangkal (litosol). Berdasarkan perkembangannya dapat dibedakan menjadi wilayah tanah baru (seperti regosol) dan wilayah tanah yang telah mengalami perkembangan (seperti latosol, kambisol, podsolik, mediteran, dan yang lainnya).

c. Pewilayahan berdasarkan fenomena hidrosfer

Fenomena hidrosfer yang akan dijadikan dasar untuk klasifikasi adalah berdasarkan air permukaan, densitas air, dan kedalaman air tanah.

1) Pewilayahan berdasarkan fenomena air permukaan

Tiap-tiap daerah di permukaan bumi memiliki air permukaan yang berbeda. Hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan morfologi, curah hujan, dan kondisi batuan.

Berdasarkan daerah aliran sungai dapat dibedakan menjadi wilayah hulu sungai, wilayah tengah sungai, dan wilayah hilir sungai. Berdasarkan genangan air dapat dibedakan menjadi wilayah tangkapan air, wilayah aliran sungai, wilayah danau/waduk, wilayah rawa, dan wilayah laut. Berdasarkan kemampuan

menampung air hujan dapat dibedakan menjadi wilayah banjir dan wilayah berdrainase baik.

2) Pewilayahan berdasarkan fenomena densitas air

Tiap-tiap daerah di permukaan bumi memiliki densitas air yang berbeda. Hal ini karena dipengaruhi oleh kandungan mineral yang ada pada air. Berdasarkan density air daerah dipermukaan bumi dapat dibedakan menjadi wilayah perairan laut (asin), wilayah perairan payau, dan wilayah perairan darat (tawar).

3) Pewilayahan berdasarkan fenomena kedalaman air tanah

Tiap-tiap daerah di permukaan bumi memiliki kedalaman air yang berbeda. Hal ini karena dipengaruhi oleh curah hujan, batuan, kemiringan, dan vegetasi penutup lahan. Berdasarkan kedalaman air tanah daerah dipermukaan bumi dapat dibedakan menjadi wilayah air tanah dangkal, wilayah air tanah dalam, dan wilayah mata air.

d. Pewilayahan berdasarkan fenomena biosfer

Fenomena biosfer yang akan dijadikan dasar klasifikasi adalah berdasarkan vegetasi dan fauna.

1) Pewilayahan berdasarkan fenomena vegetasi

Tiap-tiap daerah di permukaan bumi memiliki vegetasi yang berbeda. Hal ini karena dipengaruhi oleh curah hujan, suhu, kelembaban, ketersediaan air, drainase, tekstur, bahan kasar, kedalaman tanah, kejenuhan basa, pH, bahan organik, salinitas, alkalinitas, kedalaman sulfidik, lereng, bahaya erosi, genangan, batuan di permukaan, dan singkapan batuan.

Berdasarkan biogeografi dapat dibedakan menjadi wilayah Oriental, wilayah Paleotropik (yang terdiri dari Afrika, Indo-Melayu, dan Polynesia), wilayah neotropikal, wilayah Afrika Selatan, wilayah Australia, dan wilayah Antartik. Berdasarkan lebar daun dapat dibedakan menjadi wilayah vegetasi berdaun lebar dan wilayah vegetasi berdaun jarum. Berdasarkan pemanfaatannya dapat dibedakan menjadi wilayah hutan lindung, wilayah hutan produksi, wilayah hutan konservasi, wilayah pertanian (wilayah lahan basah seperti padi sawah dan wilayah lahan kering seperti hortikultura), wilayah pemukiman, wilayah terbuka hijau, wilayah industri, dan lainnya. Berdasarkan umur tanaman dapat dibedakan menjadi wilayah tanaman tahunan dan wilayah tanaman musiman.

2) Pewilayahan berdasarkan fenomena fauna

Tiap-tiap daerah di permukaan bumi memiliki hewan/binatang yang berbeda. Hal ini karena dipengaruhi oleh kondisi iklim, geologi sejarah dan vegetasi.

Berdasarkan biogeografi dapat dibedakan menjadi wilayah Paleartik, wilayah Ethiopian (Afrika), wilayah Oriental, wilayah Australia, wilayah Neartik, dan wilayah Neotropikal. Berdasarkan kelangkaan hewan/binatang dapat dibedakan menjadi wilayah hewan yang dilindungi dan wilayah hewan

budidaya (ternak/penggembalaan). Berdasarkan postur tubuh hewan/binatang dapat dibedakan menjadi wilayah peternakan besar, wilayah peternakan sedang, dan wilayah peternakan kecil. Berdasarkan habitat ikan dapat dibedakan menjadi wilayah ikan tawar, wilayah ikan payau, dan wilayah ikan laut.

e. Pewilayahan berdasarkan fenomena antroposfer

Fenomena antroposfer yang akan dijadikan dasar klasifikasi adalah berdasarkan administratif, kependudukan, teknologi dan lainnya.

1) Pewilayahan berdasarkan fenomena administratif

Tiap-tiap daerah di permukaan bumi memiliki luas dan batas administratif yang berbeda. Hal ini karena dipengaruhi oleh kemampuan dan kekuasaan yang dimiliki oleh masyarakat suatu bangsa.

Berdasarkan administrasi pemerintahan dapat dibedakan menjadi wilayah negara, wilayah provinsi, wilayah kabupaten/kota, wilayah desa/kelurahan, wilayah kampung/RW, dan wilayah RT. Berdasarkan administrasi pengelolaan dan kerjasama internasional dapat dibedakan menjadi wilayah teritorial, wilayah landas kontinen, wilayah zone ekonomi eksklusif, wilayah laut bebas, dan wilayah jalur internasional.

2) Pewilayahan berdasarkan fenomena kependudukan

Tiap-tiap daerah di permukaan bumi memiliki fenomena kependudukan yang berbeda. Hal ini karena dipengaruhi oleh jumlah, usia, dan jumlah pasangan usia subur (PUS).

Berdasarkan jumlah penduduk dapat dibedakan menjadi wilayah megapolitan, wilayah metropolitan, wilayah kota, dan wilayah kota kecil. Berdasarkan pendapatan dapat dibedakan menjadi wilayah kaya, wilayah sedang, dan wilayah miskin. Berdasarkan matapencaharian dapat dibedakan menjadi wilayah industri, wilayah jasa, dan wilayah agraris.

3) Pewilayahan berdasarkan fenomena teknologi

Tiap-tiap daerah di permukaan bumi memiliki fenomena penguasaan teknologi yang berbeda. Hal ini karena dipengaruhi oleh kemampuan, penguasaan dan ilmu yang dimiliki berbeda. Berdasarkan penguasaan teknologi dapat dibedakan menjadi wilayah berteknologi maju, wilayah berteknologi konvensional, dan wilayah berteknologi terbelakang.

4. Contoh Pewilayahan Secara Formal dan Fungsional

Apabila Anda sudah memahami betul tentang pewilayahan secara formal dan fungsional, maka akan lebih mudah untuk memberikan beberapa contoh dari kedua pewilayahan tersebut.

a. Contoh Pewilayahan secara formal

Pewilayahan secara formal didasarkan pada gejala atau objek yang ada di tempat tersebut atau pewilayahan berdasarkan administrasi pemerintahan. Berikut ini beberapa contoh pewilayahan secara formal.

- 1) Daerah Pegunungan, adalah penamaan pewilayahan secara formal, karena penamaan ini didasarkan pada ciri-ciri morfologi yaitu suatu daerah yang memiliki ketinggian di atas 600 meter dpl, beda tinggi antara tempat yang rendah dengan tempat yang tinggi lebih dari 500 meter, dan kemiringan lerengnya lebih dari 24%.
- 2) Lahan pertanian, adalah penamaan pewilayahan secara formal, karena penamaan ini didasarkan pada ciri-ciri tanaman dan pengolahan lahan. Tanaman yang diusahakan umumnya tanaman pangan atau tanaman sayuran. Pengolahan lahannya dilakukan secara intensif.
- 3) Lahan kehutanan, adalah penamaan pewilayahan secara formal, karena penamaan ini didasarkan pada ciri-ciri vegetasi. Vegetasi yang nampak umumnya vegetasi alam, kanopinya lebat, pohonnya bervariasi, dan tidak ada pengolahan lahan.
- 4) Perkotaan, adalah penamaan pewilayahan secara formal, karena penamaan ini didasarkan pada ciri-ciri pemukiman dan jaringan jalan. Pemukiman pada umumnya padat dan tersebar secara merata di sekitar jalan. Jaringan jalan yang ada hampir tersebar di seluruh wilayah secara merata dan dapat menjangkau atau menghubungkan semua daerah yang ada di perkotaan.
- 5) Benua Australia, adalah penamaan pewilayahan secara formal, karena penamaan ini didasarkan pada hamparan (landas) kontinen dan gugusan kepulauannya. Wilayah yang termasuk benua Australia adalah Australia dan Selandia Baru.
- 6) Negara Indonesia, adalah penamaan pewilayahan secara formal, karena penamaan ini didasarkan pada pengakuan internasional pada wilayah hukum Indonesia, sejak proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan segala perubahannya sampai sekarang, dengan batas-batas yang jelas (garis lintang dan garis bujur).
- 7) Provinsi Jawa Barat, adalah penamaan pewilayahan secara formal, karena penamaan ini didasarkan pada undang-undang yang telah ditetapkan, dengan batas-batas yang jelas berupa sungai, punggung (igir), dan laut.

b. Contoh Pewilayahan Fungsional

Pewilayahan secara fungsional didasarkan pada fungsi, asal usul, dan perkembangannya. Berikut ini beberapa contoh pewilayahan secara fungsional.

- 1) Wilayah konservasi, adalah penamaan pewilayahan secara fungsional, karena penamaan ini didasarkan pada fungsi atau peruntukannya bahwa daerah tersebut sebagai daerah yang harus dipertahankan fungsinya. Fungsi tersebut untuk mempertahankan tanah, atau air, atau flora, atau fauna, atau biodiversity. Misalnya: (1) daerah konservasi hulu sungai Cimanuk yang berfungsi sebagai wilayah yang harus dipertahankan kondisi tanah dan airnya agar kalau terjadi hujan aliran permukaannya terkendali, tidak menimbulkan erosi dan banjir. (2) daerah kraton sebagai daerah konservasi budaya yang berfungsi sebagai daerah yang harus dipertahankan budayanya agar budaya suku bangsa tersebut tidak punah.
- 2) Kota Satelit, adalah penamaan pewilayahan secara fungsional, karena penamaan ini didasarkan pada fungsi daerah tersebut sebagai penyangga agar

penduduk dan kegiatannya dapat disebar ke kota-kota kecil yang ada di sekitar kota utama. Pembenahan kota satelit sangat baik untuk menahan laju urbanisasi dan pemerataan pembangunan atau pembentukan pusat pertumbuhan yang baru. Misalnya: (1) kota Bekasi, Tangerang, dan Bogor sebagai kota satelit Jakarta, yang berfungsi sebagai pengendali urbanisasi dan kepadatan kota Jakarta. (2) kota Cileunyi, Soreang, Padalarang, dan Lembang sebagai kota satelit Bandung, yang berfungsi sebagai pengendali urbanisasi dan kepadatan kota Bandung.

- 3) Zone Penyangga, adalah penamaan pewilayahan secara fungsional, karena penamaan ini didasarkan pada fungsi daerah tersebut sebagai pelindung atau penyangga bagi daerah yang lain. Zone ini akan dijadikan sebagai tolok ukur terhadap kerusakan daerah yang akan dilestarikan. Misalnya: (1) hutan mangrove sebagai zone penyangga wilayah pantai dari kerusakan gelombang/abrasi. (2) zone PHBM (pengelolaan hutan bersama masyarakat) sebagai zone penyangga wilayah hutan lindung dari kerusakan oleh masyarakat.
- 4) Wilayah resapan, adalah penamaan pewilayahan secara fungsional, karena penamaan ini didasarkan pada fungsi daerah yang akan dijadikan sebagai daerah resapan air hujan. Misalnya: (1) daerah resapan Bandung Utara sebagai daerah resapan air hujan untuk pemenuhan air tanah di Kota Bandung. (2) daerah resapan Bopuncur (Bogor, Puncak, dan Cianjur) sebagai daerah resapan air hujan untuk pemenuhan air tanah di wilayah Jakarta.

C. LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, silahkan Anda mengerjakan latihan berikut ini!

- 1) Apa yang dimaksud dengan regionalisasi atau pewilayahan?
- 2) Jelaskan apa yang dimaksud dengan “Heartland” dan “Core area”?
- 3) Sebut dan jelaskan keuntungan atau manfaat pewilayahan fenomena atau gejala di muka bumi?

Petunjuk jawaban latihan

- 1) Regionalisasi (Pewilayahan) di dalam geografi adalah suatu upaya mengelompokkan atau mengklasifikasikan unsur-unsur yang sama. Mengingat lokasi-lokasi di muka bumi jumlahnya tak terbatas, maka Anda harus menyusun dan mengelompokkan serangkaian lokasi yang mempunyai sifat-sifat yang sama menurut kriteria tertentu. Sehingga informasi dapat diperoleh secara efisien dan ekonomis.
- 2) Heartland adalah suatu wilayah yang memiliki karakter sangat jelas dan kuat sehingga berbeda dengan wilayah lainnya, sedangkan core area adalah wilayah inti atau utama yang berbeda dengan karakteristik wilayah di sekitarnya.
- 3) Keuntungan atau manfaat pewilayahan fenomena atau gejala di muka bumi ini antara lain dapat membantu Anda:

- a) memisahkan sesuatu yang berguna dari yang kurang berguna;
- b) mengurutkan keanekaragaman permukaan bumi;
- c) menyederhanakan informasi dari suatu gejala atau fenomena di permukaan yang sangat beragam;
- d) memantau perubahan-perubahan yang terjadi baik gejala alam maupun manusia.

RANGKUMAN

Regionalisasi (Pewilayahan) di dalam geografi adalah suatu upaya mengelompokkan atau mengklasifikasikan unsur-unsur yang sama. Pembuatan suatu region adalah menyederhanakan wilayah tersebut dengan cara menyatukan tempat-tempat yang memiliki kesamaan atau kedekatan tersebut menjadi satu kelompok.

Regionalisasi selalu berdasarkan kriteria dan kepentingan tertentu. Ciri region nodal adalah adanya gerakan yang mengarah ke titik pusat. Sementara daerah belakang penopang atau yang terpengaruhnya sering disebut sebagai hinterland.

Pewilayahan berdasarkan fenomena geografis adalah pewilayahan yang didasarkan pada gejala atau objek geografi misalnya berdasarkan atmosfer, lithosfer, hidrosfer, biosfer, dan antroposfer.

Pewilayahan secara formal misalnya, wilayah pegunungan, lahan pertanian, lahan kehutanan, perkotaan, Benua Australia, Negara Indonesia, Provinsi Jawa Barat. Sedangkan contoh pewilayahan secara fungsional seperti wilayah konservasi, kota satelit, zone penyangga, wilayah resapan,.

TES FORMATIF 2

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan!

1. Dibawah ini bukan merupakan kegunaan regionalisasi yaitu...
 - a. menyatukan semua unsur yang ada baik unsur penting maupun tidak
 - b. mengurutkan keanekaragaman permukaan bumi
 - c. menyederhanakan informasi dari suatu gejala atau fenomena di permukaan bumi yang sangat beragam
 - d. memantau perubahan-perubahan yang terjadi baik gejala alam maupun manusia
 - e. memudahkan perencanaan dan pembangunan wilayah
2. Tempat yang sentral, merupakan teori dasar pertumbuhan wilayah yang dikemukakan pertama kali oleh...
 - a. Perroux
 - b. August Losch
 - c. Walter Weber
 - d. Alfred Hettner
 - e. Walter Cristaller
3. Kota yang berfungsi sebagai pusat pertumbuhan utama di wilayah pembangunan utama A di Indonesia adalah...
 - a. Banda Aceh

- b. Ujungpandang/Makassar
 - c. Pekanbaru
 - d. Medan
 - e. Bandung
4. Manakah yang bukan merupakan pewilayahan berdasarkan karakteristik fauna di dunia...
 - a. palearktik
 - b. nearktik
 - c. oriental
 - d. neotropik
 - e. tropik
 5. Tujuan dari pengembangan wilayah JABOTABEK adalah untuk...
 - a. pengembangan industri karena tidak tertampung di Jakarta
 - b. pengembangan kegiatan pertanian untuk mendukung Jakarta
 - c. pengembangan sentra-sentra industri kerajinan
 - d. pendukung aktivitas pemerintahan Jakarta
 - e. pemekaran wilayah di sekitar ibukota
 6. Penduduk pedesaan diharapkan dapat meningkat pendapatan dan mendapat prasarana sosial ekonomi dalam jangkauan mereka, sehingga urbanisasi dapat diredam, konsep ini berkaitan dengan pengembangan wilayah berdasarkan...
 - a. metropolis
 - b. growth poles
 - c. potential model
 - d. agropolis
 - e. nukleopolis
 7. Bandung Utara merupakan wilayah resapan air hujan bagi Kota Bandung dan sekitarnya, hal ini menunjukkan sebagai...
 - a. wilayah pedesaan
 - b. wilayah formal
 - c. wilayah pertanian
 - d. wilayah wisata
 - e. wilayah fungsional
 8. Wilayah suku Badui di Banten. Pernyataan ini menunjukkan...
 - a. wilayah formal
 - b. wilayah fungsional
 - c. wilayah fungsional berdasarkan budaya
 - d. wilayah formal berdasarkan budaya
 - e. wilayah pedalaman
 9. Penamaan pewilayahan secara fungsional yang didasarkan pada fungsi daerah tersebut sebagai pelindung bagi daerah yang lain...
 - a. kota Satelit
 - b. wilayah konservasi
 - c. wilayah terlarang
 - d. zone Penyangga
 - e. kota metropolitan

10. Kota yang berkembang dari potensi yang dimiliki oleh alam yang ada disekitarnya, dinamakan kota...
- kota organik
 - kota industri
 - kota agropolitan
 - kota metropolitan
 - kota satelit

BALIKAN DAN TINDAK LANJUT

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir BBM ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\%$$

Keterangan:

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90% - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, Anda dapat meneruskan dengan BBM selanjutnya. Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF

1. Tes Formatif 1

No	Jawaban	Uraian
1	a	Region adalah suatu wilayah yang memiliki karakteristik tersendiri dan dapat dibedakan dengan wilayah lainnya
2	b	Kawasan adalah suatu bagian dari wilayah yang digunakan untuk suatu fungsi tertentu
3	a	Wilayah iklim
4	c	contoh region fungsional
5	c	Daerah di luar pusat yang menopang dan dipengaruhi oleh pusat disebut hinterland
6	d	Daerah <i>hinterland</i> merupakan wilayah yang menyediakan hasil pertanian
7	a	Ruang

8	b	Wilayah formal
9	c	Pegunungan merupakan contoh pewilayahan berdasarkan fenomena fisik
10	d	Pemukiman bukan merupakan batas region formal

2. Tes Formatif 2

No	Jawaban	Uraian
1	c	Tujuan regionalisasi bukan untuk menyederhanakan informasi dari suatu gejala atau fenomena di permukaan bumi yang sangat beragam
2	e	Teori tempat yang sentral dari Walter Christaller
3	d	Medan merupakan kota yang berfungsi sebagai pusat pertumbuhan utama di wilayah pembangunan utama A di Indonesia
4	e	Pewilayahan berdasarkan karakteristik fauna di dunia adalah oriental, palearktik, nearktik, neotropik, dan ethiopian
5	a	Tujuan dari pengembangan wilayah JABOTABEK adalah untuk pengembangan daerah industri dan pemukiman sehingga tidak terjadi penumpukan di Jakarta
6	d	Pengembangan wilayah agropolis
7	e	Bandung Utara sebagai wilayah resapan air hujan merupakan wilayah fungsional
8	d	Wilayah formal berdasarkan budaya contohnya suku Badui di Banten
9	d	Zone penyangga berfungsi untuk melindungi daerah lain
10	c	Kota agropolis merupakan kota yang berkembang dari potensi yang dimiliki oleh alam yang ada disekitarnya

GLOSARIUM

Region : Dalam pengertian geografi, wilayah merupakan kesatuan alam yaitu alam yang serba sama atau homogen atau seragam, dan kesatuan manusia, yaitu masyarakat serta kebudayaannya yang serba sama yang mempunyai ciri (kekhususan) yang khas, sehingga wilayah tersebut bisa dibedakan dari wilayah yang lain.

Kawasan : yaitu bagian dari wilayah yang digunakan untuk suatu fungsi tertentu, misalnya dalam suatu wilayah pedesaan terdapat kawasan perkampungan, kawasan pertanian, kawasan kehutanan.

Region formal: region uniform dan bersifat statis, yaitu suatu wilayah yang dibentuk oleh adanya kesamaan kenampakan termasuk kedalamnya kenampakan fisik muka bumi, iklim, vegetasi, tanah, bentuk lahan, penggunaan lahan dsb.

Region fungsional : atau region nodal, bersifat dinamis ditandai oleh adanya gerakan dari dan ke pusat. Pusat tersebut disebut sebagai node.

Heartland area: adalah daerah yang kenampakan dari suatu kriteria tertentu sangat jelas kenampakkannya.

Regionalisasi (Pewilayahan) : adalah suatu upaya mengelompokkan atau mengklasifikasikan unsur-unsur yang sama.

Range : adalah jarak yang perlu ditempuh orang untuk mendapatkan barang kebutuhannya pada suatu waktu tertentu saja.

Treshold : adalah jumlah minimal penduduk yang diperlukan untuk kelancaran dan keseimbangan suplai barang.

Konsep agropolis : merupakan konsep wilayah yang mengusahakan pedesaan untuk lebih terbuka dalam pembangunan sehingga diharapkan terjadi beberapa “kota” di pedesaan atau di daerah pertanian

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto, R. 1989. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Daldjoeni, N. 1982. *Pengantar Geografi*. Bandung : PT. Alumni.
- _____.1981. *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung : PT. Alumni.
- _____. (1982). *Geografi Kesejarahan*. Jilid 1 dan 2. Bandung : Alumni.
- Freeman, Otis W. 1959. *Essentials of Geography*. New York : Mc Graw-Hill Book Company. Inc.
- Kamil Pasya, G. 2002. *Geografi: Pemahaman Konsep dan Metodologi*. Bandung: Buana Nusantara.
- Sandy, I. Made. 1985. *Geografi Regional Indonesia*. Jakarta: Puri Margasari.
- Singh, Mahindar Santokh. 1985. *Perkembangan Pemikiran Geografi*. Pulau Pinang : Universitet Sains Malaysia.
- Sutjipto dan Moh. Sobandi. 1980. *Metodologi Geografi : I*. Diktat Kuliah Jurusan Pendidikan Geografi FKIS-IKIP Bandung.
- Sumaatmadja, Nursid. 1988. *Studi Geografi Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni.
- Suharyono & Amien, M. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: Dirjen DIKTI-DEPDIBUD.